

Quantum teaching sebagai alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa

Ichsan Ali¹, Suarlin²

^{1,2}Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Abstract. Entrepreneurship in university is crucial for students, thus socialization is important as Quantum Teaching model. This learning model is chosen since it can lift up learning atmosphere to be enjoyable, fun, and increase students' activeness in learning to develop their interest in entrepreneurship. This socialization aims to develop students of Primary School Teacher Education interest in entrepreneurship. Method used in this socialization are group meeting and implementing Quantum Teaching. Quantum Teaching blends all good things in learning to create great lesson plan to develop entrepreneurship interest. The socialization was carried out as planned and enjoyable, because students and everybody enjoy and interest in doing entrepreneurial activities which will benefit them. Quantum Teaching is a learning process which provide strategy in improving teaching and learning activity. Implementation of Quantum Teaching and learning entrepreneurship is related to one another since Quantum Teaching helps students to be more motivated and interested in doing entrepreneurship. DePorter (2010:88) stated that this learning model guarantees the students to be motivated and interested in any subject and grade. As preservice teachers, here lays the role of educators to be creative and innovative in teaching and learning process especially in entrepreneurship, knowing that the students nowadays have opportunities, interest, and motivation to be better and understand the strategy of entrepreneur to develop their sense of entrepreneurship.

Keywords: quantum teaching, interest, entrepreneurship

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses dalam membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sistem Pendidikan Nasional juga menyebutkan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu tujuan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia menurut Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka upaya yang

ditempuh adalah melalui pendidikan. Hal ini selaras dengan tujuan dan fungsi pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan tujuan dan fungsi pendidikan tersebut dapat dilihat bahwa tujuan memperoleh pendidikan adalah terjadinya perubahan kearah yang lebih baik sesuai dengan potensi yang dimilikinya".

Pembelajaran adalah suatu proses atau serangkaian interaksi guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, baik bersifat akademis maupun non-akademis, dilaksanakan didalam atau diluar kelas, kegiatan kurikuler maupun non kurikuler. Bagi peserta didik, belajar merupakan sebuah proses interaksi antara berbagai potensi diri siswa (fisik, non fisik, emosi, dan intelektual), interaksi siswa dengan konsep dan fakta, interaksi dari berbagai stimulus dengan berbagai respons terarah untuk melahirkan perubahan. Untuk itu, guru perlu memerhatikan beberapa prinsip pembelajaran yang diperlukan agar tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan tersebut yaitu prinsip motivasi, prinsip latar belakang, prinsip pemusatan perhatian, prinsip keterpaduan, prinsip pemecahan masalah, prinsip menemukan, prinsip belajar sambil bekerja, prinsip belajar sambil bermain, prinsip perbedaan individu, dan prinsip hubungan sosial.

Pengajar dan pendidik merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian dan kewibawan pendidik sangat menentukan kelangsungan proses belajar dikelas maupun efeknya diluar kelas. Pendidik harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai, harus mampu merancang model pembelajaran yang bermakna

bagi siswa. Untuk itu, pengajar/pendidik harus kreatif dalam mendesain model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat berpartisipasi, aktif, kreatif terhadap materi yang diajarkan. Dengan cara demikian, diharapkan peserta didik dapat memahami materi yang diberikan dan mencapai pembelajaran bermakna.

Pentingnya merancang model pembelajaran yang bermakna ini karena fungsi utama setiap mata kuliah atau pelajaran, yaitu mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap, serta keterampilan sosial siswa untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang dihadapi sehari-hari serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini, sedangkan tujuannya agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuannya, nilai dan sikap serta keterampilan sosial agar peserta didik merasa bangga sebagai bangsa Indonesia.

Entrepreneurship atau *kewirausahaan* sangat penting digalakkan di perguruan tinggi agar lulusan perguruan tinggi mampu mandiri. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi diharapkan mampu menyiapkan mahasiswa untuk berani mandiri, tidak lagi terfokus menjadi pencari kerja. Apalagi sangat terbatas kemampuan pemerintah dalam mengangkat tenaga Calon Pegawai Negeri sipil (CPNS) dan resesi ekonomi dunia yang berkepanjangan. Idealnya pengusaha muda Indonesia 4,5 juta dengan jumlah penduduk pada tahun 2015 sebanyak 263 juta jiwa, sementara dalam kenyataannya hanya sekitar 4000 pengusaha muda. Dalam arti orang muda yang dapat menggerakkan ekonomi sangat sedikit sehingga tidak heran jika Indonesia digolongkan sebagai negara yang masih berkembang terlalu lama, padahal potensi sangat besar dibanding dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura.

II. PEMBAHASAN

Sosialisasi, memperkenalkan dan mempraktekkan model-model Pembelajaran yang kreatif menyenangkan bagi mahasiswa di perguruan tinggi seperti halnya pembelajaran model *Quantum* bagi mahasiswa dalam meningkatkan minat berwirausaha dikalangan mahasiswa adalah merupakan hal yang sangat penting dilakukan karena selain jadi guru yang lebih penting bahwa mereka memiliki bekal minat berwirausaha karena persaingan hidup saat ini sangat bervariasi dan keras bahkan terkadang susah diperkirakan, oleh sebab itu jiwa mahasiswa harus dibangun dan digerakkan untuk dapat memiliki minat berusaha. Universitas Negeri Makassar yang dahulu IKIP memiliki banyak program studi Kependidikan selain ilmu murni, dimana di dalamnya banyak sekali mahasiswa yang perlu diberikan bekal melalui perkuliahan-perkuliahan yang menyenangkan, sehingga kelak mereka selain dapat

mengajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *quantum* juga dapat menjadi bekal secara pribadi dalam menjalani kehidupannya.

Memperkenalkan, mempragakan dan selanjutnya mengajak mahasiswa mempraktekkan model pembelajaran *Quantum Teaching* kepada para mahasiswa dapat dilakukan dengan berbagai bentuk seperti kelas dengan massa yang banyak atau kelompok-kelompok/group kecil 5-10 orang. Selanjutnya menganalisis atau mengkaji kelebihan dan kekurangan dari model ini sehingga ditemukan pola yang memungkinkan sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar.

Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi, kondisi, serta tujuan yang hendak dicapai. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Alasan dipilihnya model *Quantum Teaching* yaitu karena model ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu membangkitkan keaktifan belajar peserta didik. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh DePorter (2010) apapun mata pelajaran dan tingkat kelasnya, model ini menjamin peserta didik tertarik dan berminat pada setiap mata pelajaran. Model ini juga memastikan peserta didik mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka sendiri dan menumbuhkan keaktifan.

Model *Quantum Teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan potensi yang ada pada peserta didik dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi didalam kelas. Bila model *Quantum Teaching* diterapkan, maka proses pelajaran bisa lebih optimal. Interaksi serta proses pembelajaran yang tercipta akan berpengaruh terhadap efektifitas dan antusiasme belajar peserta didik.

Langkah-langkah yang ditempuh yaitu memperbaiki kegiatan pembelajaran yang monoton menjadi kegiatan pembelajaran yang interaktif, menarik, menyenangkan dan mengutamakan pengalaman belajar. Cara yang dilakukan yaitu: (1) Menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar agar sadar akan manfaat kegiatan pembelajaran bagi kehidupannya; (2) Mengutamakan pengalaman langsung agar isi akan tertanam pada memori peserta didik; (3) Pengulangan terhadap pengetahuan yang didapat peserta didik dengan kegiatan yang berbeda; (4) Memberikan umpan balik terhadap semua usaha, ketekunan dan kesuksesannya; (5) Merayakan dengan meriah atas usaha peserta didik apapun hasilnya.

Prinsip-prinsip model *Quantum Teaching* meliputi (1) segalanya berbicara; (2) segalanya bertujuan; (3) pengalaman sebelum pemberian nama; (4) akui setiap

usaha; dan (5) jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan.

III. KESIMPULAN

Sosialisasi, peragaan dan praktek model pembelajaran *quantum teaching* ini sangat menarik bagi pendidik dan peserta didik karena memiliki pengalaman baru bagi keduanya. Kelebihan model *quantum teaching* yaitu mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mampu menciptakan ketenangan psikologi peserta didik, memiliki kepercayaan diri ikut serta aktif dalam pembelajaran, dan proses belajar peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari karena dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman peserta didik.

Setiap model pembelajaran selalu memiliki kelebihan dan kekurangan, sama halnya dengan model *quantum teaching* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model *Quantum Teaching* adalah: a) Selalu berpusat pada apa yang masuk akal manusia, b) Menumbuhkan antusiasme peserta didik, c) Adanya kerjasama, d) Menawarkan ide dan proses cemerlang dalam bentuk yang enak dipahami peserta didik, e) Menciptakan tingkah laku dan kepercayaan dalam diri sendiri, f) Belajar terasa menyenangkan, g) Ketenangan psikologi, dan h) Adanya kebebasan dalam berekspresi. Adapun kekurangan model *Quantum Teaching* adalah: a) Memerlukan persiapan yang matang bagi pengajar/pendidik dan lingkungan yang mendukung, b) Memerlukan fasilitas yang memadai, c) Model ini banyak dilakukan diluar negeri sehingga kurang beradaptasi dengan kehidupan di Indonesia, dan d) Kurang dapat mengontrol peserta didik.

Quantum Teaching menuntut profesionalisme yang tinggi dari seorang guru, memerlukan modal dan fasilitas yang cukup banyak, serta menuntut penguasaan kelas yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobbi DePorter, *Quantum Teaching* 2014, Gramedia Jakarta.
Miftahul Ala, *Quantum Teaching* 2017, Erlangga Jogja.
Risky Zhidiq, Model Pembelajaran Quantum, 2016 Erlangga Jogja.
Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.
-----, *Quantum Teaching*, 2017, Gramedia Jakarta.